

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi digital serta mempercepat terwujudnya inklusi keuangan di berbagai negara, termasuk Indonesia (Sihaloho et al., 2020). Perkembangan ekonomi digital didukung oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang mengubah cara masyarakat dalam berinteraksi, bertransaksi, dan mengelola keuangan. Kondisi ini mendorong semakin berkembangnya penggunaan layanan keuangan digital sebagai bagian dari aktivitas ekonomi modern (Alisyahbana et al., 2023)

Memasuki era digitalisasi dan otomatisasi, efisiensi dan kemudahan menjadi karakter utama dalam berbagai proses ekonomi, salah satunya pada sistem pembayaran. Transformasi ini ditandai dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital yang memungkinkan transparansi informasi, pengambilan keputusan yang lebih mandiri, serta dukungan teknis yang mempermudah aktivitas ekonomi (Nurzianti, 2021).

Perkembangan ekonomi digital didorong oleh pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aktivitas ekonomi, sehingga mendorong munculnya inovasi di bidang keuangan dan sistem pembayaran yang semakin memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi (Arsana et

al., 2024). Sejalan dengan perkembangan tersebut, *Quick Response Code Indonesian Standard* hadir sebagai inovasi sistem pembayaran digital yang dirancang untuk menyatukan standar pembayaran berbasis kode QR di Indonesia, termasuk bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Sistem ini dikembangkan oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia sebagai bentuk penguatan sistem pembayaran nasional. *Quick Response Code Indonesian Standard* menjadi solusi alternatif dalam metode pembayaran non-tunai yang lebih efisien dan terintegrasi, karena pelaku usaha tidak lagi perlu menyediakan berbagai jenis kode pembayaran dari beragam penyedia layanan, sehingga proses transaksi menjadi lebih sederhana dan praktis (Natalina et al., 2021).

Bagi pelaku UMKM, penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* berpotensi memberikan kemudahan akses dalam bertransaksi, meningkatkan efisiensi usaha, serta mendukung perluasan jangkauan layanan keuangan digital. Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan teknologi ini menunjukkan pengalaman yang beragam di kalangan pelaku UMKM. Perbedaan tingkat aksesibilitas, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi mengindikasikan bahwa penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* perlu dipahami secara lebih mendalam berdasarkan perspektif dan realitas pelaku usaha di lapangan.

Berdasarkan Bank Indonesia dalam *Laporan Perekonomian Indonesia 2024*, penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) mengalami perkembangan pesat sebagai bagian dari digitalisasi sistem pembayaran. Pada tahun 2024, jumlah pengguna QRIS mencapai 55,4 juta dengan 35,9 juta merchant yang sebagian besar merupakan pelaku UMKM, serta didukung pertumbuhan volume transaksi sebesar 159,4% (yoy) dan nominal transaksi sebesar 143,6% (yoy) . Ke depan, pada tahun 2025, Bank Indonesia menargetkan peningkatan pengguna QRIS menjadi 58 juta dengan 40 juta merchant, yang menunjukkan perluasan aksesibilitas pembayaran digital bagi pelaku usaha. Sejalan dengan arah kebijakan digitalisasi hingga 2026, perkembangan ini mengindikasikan bahwa QRIS semakin berperan dalam mendukung inklusi keuangan, kemudahan transaksi, serta efisiensi operasional UMKM, meskipun masih terdapat berbagai kendala dalam implementasinya di lapangan (Bank Indonesia, 2024).

Perkembangan ini berlanjut pada triwulan I tahun 2025, di mana jumlah pengguna QRIS meningkat menjadi 56,3 juta orang dan merchant mencapai 38,1 juta. Volume transaksi yang dilakukan melalui QRIS mencapai 2,6 miliar transaksi dengan nilai sebesar Rp262,1 triliun, meningkat hingga 594% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2023. Data ini menegaskan bahwa QRIS telah menjadi salah satu instrumen pembayaran digital paling

dominan dan inklusif di Indonesia, tidak hanya mempercepat transaksi, tetapi juga berperan dalam mendorong pemerataan akses keuangan digital, termasuk di sektor UMKM yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional (ANTARA News, 2025).

Dalam konteks perekonomian nasional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki peran strategis sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan meningkatnya efisiensi usaha dan perubahan perilaku konsumen yang semakin akrab dengan teknologi, pelaku UMKM yang sebelumnya mengandalkan pembayaran tunai mulai beralih ke sistem pembayaran digital, salah satunya melalui penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (Aisyah et al., 2023)

Kota Banjarmasin sebagai salah satu pusat perekonomian di Kalimantan Selatan memiliki peran strategis dalam pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat. Berdasarkan data resmi dari portal Satu Data Kota Banjarmasin tahun 2024, jumlah usaha mikro yang tersebar di lima kecamatan mencapai 26.824 unit usaha. Distribusi tersebut meliputi Kecamatan Banjarmasin Selatan sebanyak 5.584 unit, Banjarmasin Timur sebanyak 5.344 unit, Banjarmasin Barat sebanyak 5.608 unit, Banjarmasin Utara sebanyak 4.642 unit, serta Banjarmasin Tengah sebanyak 5.646 unit usaha. Data tersebut menunjukkan bahwa penyebaran UMKM di Kota

Banjarmasin relatif merata dengan jumlah yang cukup signifikan di setiap kecamatan. Namun demikian, besarnya jumlah UMKM tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan tingkat akses dan pemanfaatan teknologi digital yang merata, khususnya dalam penggunaan sistem pembayaran non-tunai seperti *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi UMKM yang besar dengan tingkat adopsi teknologi digital yang masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk menganalisis tingkat aksesibilitas pelaku UMKM terhadap QRIS, manfaat yang diperoleh dalam menunjang kegiatan usaha, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam proses implementasinya (Pemerintah Kota Banjarmasin, 2024).

Meskipun perkembangan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) telah banyak diteliti dalam berbagai kajian sebelumnya, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada tingkat adopsi, minat penggunaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS secara umum. Di sisi lain, meskipun data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan QRIS terus meningkat secara signifikan baik dari jumlah pengguna maupun merchant, peningkatan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan tingkat pemanfaatan yang optimal di kalangan UMKM. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kondisi, karakteristik usaha, serta tingkat literasi digital yang dimiliki oleh masing-masing pelaku

usaha, sehingga pengalaman penggunaan QRIS menjadi beragam dan belum banyak dikaji secara mendalam.

Namun demikian, masih terdapat keterbatasan penelitian yang mengkaji penggunaan QRIS secara lebih mendalam dari perspektif pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, khususnya dalam melihat aspek aksesibilitas, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengambil konteks daerah, seperti Kota Banjarmasin, juga masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik daerah dan kondisi pelaku UMKM yang beragam dapat memengaruhi tingkat pemanfaatan teknologi digital secara berbeda. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara komprehensif penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kota Banjarmasin berdasarkan aspek aksesibilitas, manfaat, dan kendala yang dihadapi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aksesibilitas penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana manfaat yang dirasakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* dalam kegiatan usahanya?

3. Apa saja kendala yang dihadapi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* di Kota Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, antara lain:

1. Mendeskripsikan aksesibilitas penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Banjarmasin, yang mencakup kemudahan akses, pemahaman dalam penggunaan, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan transaksi non-tunai.
2. Menggambarkan manfaat yang dirasakan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Banjarmasin dalam penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard*, khususnya dalam meningkatkan efisiensi transaksi, kemudahan proses pembayaran, serta dukungannya terhadap kelancaran dan pengelolaan kegiatan usaha.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis berbagai kendala yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Banjarmasin dalam penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard*, baik kendala yang

bersifat teknis maupun non-teknis, termasuk yang berkaitan dengan literasi digital dan kebiasaan transaksi.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian mengenai penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Banjarmasin memiliki signifikansi yang penting, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam bidang ekonomi dan keuangan syariah, khususnya terkait pemanfaatan QRIS dalam mendukung inklusi keuangan pada UMKM. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji aspek aksesibilitas, manfaat, dan kendala penggunaan QRIS.

2. Signifikansi Praktis

- a. Bagi UMKM, sebagai bahan pemahaman dan evaluasi dalam penggunaan QRIS untuk meningkatkan efisiensi usaha.
- b. Bagi lembaga keuangan, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan layanan dan pengembangan QRIS.

- c. Bagi pemerintah/regulator, sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan terkait digitalisasi dan inklusi keuangan.
- d. Bagi akademisi, sebagai referensi tambahan dalam penelitian terkait ekonomi digital dan UMKM.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai batasan dan makna setiap variabel yang digunakan dalam penelitian agar memiliki ruang lingkup yang jelas. Dalam penelitian ini, definisi operasional digunakan sebagai pedoman dalam mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan fokus penelitian.

1. *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* merupakan standar kode QR nasional yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai sistem pembayaran digital. (Bank Indonesia, 2019). Dalam penelitian ini, QRIS didefinisikan sebagai metode pembayaran digital yang digunakan oleh pelaku UMKM di Kota Banjarmasin dalam melakukan transaksi usaha.
2. Aksesibilitas Menurut Johnston (1981) dalam (Rani, 2023). Aksesibilitas merupakan tingkat kemudahan seseorang dalam mengakses dan memanfaatkan suatu layanan. Dalam penelitian ini, aksesibilitas didefinisikan sebagai kemudahan pelaku UMKM dalam mengakses, memahami, dan menggunakan QRIS.

3. Manfaat Menurut Davis (1989) dalam (Fadillah & ZA, 2023). Manfaat (*perceived usefulness*) merupakan keyakinan bahwa penggunaan suatu sistem dapat meningkatkan kinerja). Dalam penelitian ini, manfaat didefinisikan sebagai manfaat yang dirasakan pelaku UMKM setelah menggunakan QRIS dalam kegiatan usahanya.
4. Kendala dalam Pembayaran Digital Kendala halangan yang membatasi seseorang dalam mencapai tujuan tertentu (KBBI, 2025). Dalam penelitian ini, kendala didefinisikan sebagai hambatan yang dialami pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS.
5. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang memenuhi kriteria sesuai peraturan perundang-undangan. Dalam penelitian ini, UMKM adalah pelaku usaha di Kota Banjarmasin yang telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dan menjadi informan penelitian.usaha.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam 5 , yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

ab ini memuat pendahuluan yang menjelaskan latar belakang permasalahan sebagai dasar dilaksanakannya penelitian mengenai penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah (UMKM) di Kota Banjarmasin. Selain itu, bab ini juga menguraikan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik dari aspek teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai fokus dan urgensi penelitian yang akan dilakukan.

2. Bab II Kajian Pustaka dan Kerangka Konseptual

Bab ini berisi kajian pustaka yang memuat tinjauan teori dan konsep yang relevan dengan topik penelitian, meliputi konsep *Quick Response Code Indonesian Standard*, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, serta konsep aksesibilitas, manfaat, dan kendala dalam penggunaan sistem pembayaran digital. Selain itu, bab ini juga memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar penguatan penelitian, serta kerangka konseptual yang menggambarkan fokus kajian penelitian secara kualitatif.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian kualitatif, lokasi dan waktu penelitian, subjek atau informan penelitian, teknik pemilihan informan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional, serta teknik analisis data. Bab ini berfungsi sebagai pedoman teknis dalam

pelaksanaan penelitian agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat hasil penelitian yang diperoleh melalui proses pengumpulan data di lapangan terkait penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Banjarmasin. Hasil penelitian disajikan berdasarkan temuan yang diperoleh dari informan mengenai aspek aksesibilitas, manfaat, dan kendala penggunaan QRIS. Selanjutnya, temuan tersebut dianalisis dan dibahas dengan mengaitkannya pada teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kota Banjarmasin.

5. Bab V Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi simpulan dan saran. Simpulan disusun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai aksesibilitas, manfaat, dan kendala penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kota Banjarmasin. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang ditujukan kepada pelaku UMKM, lembaga keuangan, pemerintah, serta peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan

penggunaan QRIS dan penelitian yang berkaitan dengan digitalisasi sistem pembayaran.